

Curriculum Development Strategy through the BTQ Program in Improving the Quality of Islamic Primary Education

Yusnia Binti Kholifah¹

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda¹

*E-mail: yusnia3003@uinsi.ac.id

Abstract

Improving the quality of education has become a priority at every level of education. Curriculum development is one of the strategies for improving the quality of education, where in the selection of program implementation, the curriculum development strategy must be precisely aligned with the needs of the community. The research approach used is qualitative with a multi-case study type. Data were collected through in-depth interviews, direct observations, and documentation. Next, the data is analyzed using an interactive model that begins with data condensation, data presentation, and finally drawing conclusions. The findings indicate that the strategy for improving the quality of education is carried out through curriculum development via the BTQ program. This strategy is considered the most appropriate after an analysis of both internal and external factors. This strategic program is implemented in classroom learning using the A Nuur method and periodic evaluations at the end of the semester by reviewing report cards and student monitoring books, which will then be followed up for program implementation improvements in the next period.

Keywords: Curriculum Development Strategy, BTQ Program, Education Quality Remove Education Quality



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan indikator penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk siap menghadapi berbagai tantangan global dan revolusi industri yang terus berkembang (Sulistiana and Imron 2024). Khususnya yang menjadi agenda global saat ini adalah membangun dunia berkelanjutan, berikutnya disebut dengan sustainable development goals/SDGs (Rieckmann, Pérez, and Vanegas 2022). Mutu Pendidikan merupakan salah satu konsep yang menjadi konsentrasi dari 17 tujuan SDGs. Berdasarkan data tahun 2025 terkait isu kemajuan pendidikan bermutu masih belum sesuai dengan target yang diharapkan, dimana hasil pembelajaran menurun diberbagai negara, terjadinya ketidaksetaraan pendidikan dan kesenjangan infrastruktur (United Nations 2025). Dengan demikian akses menyeluruh terhadap usaha membangun dan meningkatkan mutu pendidikan harus diprioritaskan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi (Yadav 2023).

Sebagai upaya bangsa Indonesia dalam membangun mutu Pendidikan adalah dengan diterbitkannya kebijakan Standar Nasional Pendidikan. Kebijakan yang dibuat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi baik secara nasional maupun global. Dimana kebijakan terbaru melalui PP Nomor 4 Tahun 2022 untuk pendidikan dasar dan menengah, Permendiknas Nomor 10 Tahun 2026 untuk perguruan tinggi. Dalam merealisasikan peraturan pemerintah tersebut, lembaga

pendidikan diberi ruang yang sangat luas dalam melakukan penataan kelembagaan pendidikan dengan manajemen yang baik dan tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Berbagai program inovasi juga terus dilakukan untuk dapat meningkatkan mutu Pendidikan, mulai dari pemerataan fasilitas Pendidikan, digitalisasi sekolah, peningkatan kesejahteraan pendidik, dan juga pengembangan kurikulum (Suharti 2025). Pengembangan berkelanjutan diperlukan agar kurikulum tetap dinamis dan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Supriani et al. 2022). Termasuk yang menjadi perhatian saat ini adalah berkaitan dengan Pendidikan moral. Berbagai program penguatan moral juga terus diupayakan.

Program BTQ dipandang sebagai sarana strategis untuk penguatan literasi keagamaan di sekolah, yaitu membekali siswa dengan kemampuan dasar membaca dan menulis Al Qur'an secara benar. Dimana berdasarkan beberapa penelitian menyebutkan bahwa kemampuan siswa dasar dalam membaca Al Qur'an masih sangat kurang. Sehingga perlu program ini untuk diimplementasikan. Hal ini sebagaimana hasil penelitian (Maulidah, Aisida, and Shudur 2026) yang dilakukan bahwa program BTQ dapat membangun literasi Al Qur'an yang hal ini tentunya berkaitan dengan penguatan moral bagi siswa. Beberapa penelitian terkait program BTQ yang sudah dilakukan masih hanya terbatas pada implementasi metode yang digunakan, sementara dalam penelitian ini lebih difokuskan pada tahapan strategi pelaksanaan program BTQ, yang dimulai dari bagaimana strategi program BTQ ini dipilih, implementasi strategi program BTQ, dan evaluasi strategi program BTQ. Sehingga diharapkan dengan adanya program BTQ sebagai bentuk pengembangan kurikulum dapat mendorong peningkatan mutu Pendidikan dilihat dari aspek kepuasan konsumen Pendidikan dan terciptanya sumber daya manusia yang unggul.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan, yaitu sekolah dasar islam yang berhasil mengimplementasikan pengembangan kurikulum melalui program BTQ. Semenjak adanya program ini, jumlah siswa semakin meningkat. Sehingga program BTQ ini menjadi salah satu program unggulan yang bisa mengantarkan menuju akreditasi unggul.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Bogdan, and Biklen 1998). Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam terkait bagaimana implementasi strategi pengembangan kurikulum sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 (MIN 3) Magetan. Key informant dalam penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bidang kurikulum MIN 3 Magetan. Untuk mendukung data yang diberikan oleh key informant, peneliti juga menggunakan teknik snowball sampling, yaitu dengan menambah beberapa informan pendukung yaitu kepala madrasah, pengelola program BTQ dan beberapa guru BTQ. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi (Creswell and Creswell 2018). Selanjutnya data dianalisis menggunakan model analisis interaktif, yaitu dimulai dengan tahap 1) kondensasi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, and Saldana 2014). Untuk menjamin validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode (Lincoln and Guba 1985).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pendidikan bermutu menjadi sebuah keharusan untuk terus diusahakan oleh setiap lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai Perguruan Tinggi. Terlebih bagi lembaga Pendidikan dasar yang dianggap sebagai pondasi pendidikan. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi tepat dan cermat yang kemudian diimplementasikan melalui program-program unggulan. Salah satu strategi yang dipilih oleh MIN 3 Magetan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan yaitu dengan melakukan pengembangan kurikulum melalui program BTQ. Strategi ini dipilih berdasarkan analisis kebutuhan lingkungan yang mencakup identifikasi faktor internal dan eksternal, diantaranya melalui komite sekolah dan

paguyupan wali siswa menghendaki perlu adanya program penguatan baca tulis Al Qur'an di sekolah. Program ini diharapkan bisa membantu memperlancar baca tulis Al Qur'an siswa selain mereka belajar di rumah atau di TPQ. Dan harapan nya, melalui program ini membaca Al Qur'an menjadi pembiasaan bagi siswa termasuk ketika di sekolah. Dengan adanya masukan tersebut, madrasah juga melihat bahwa terdapat beberapa guru yang menjadi alumni dari pondok pesantren, yang nantinya akan mengampu program Baca Tulis Al Qur'an (BTQ). Program BTQ ini juga sebagai upaya mewujudkan visi misi lembaga yaitu dengan menciptakan lingkungan madrasah yang sehat sekaligus sebagai miniatur masyarakat islami (menjadikan madrasah sebagai laboratorium keagamaan).

Implementasi program BTQ ini diwajibkan bagi seluruh siswa MIN 3 Magetan mulai dari kelas satu sampai dengan kelas 6, baik pada kelas unggulan maupun regular. Program BTQ ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 8 jam pelajaran/JP dalam empat kali pertemuan setiap minggunya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran BTQ ini menggunakan metode An Nuur sehingga target pencapaian dan kurikulum yang digunakan juga mengikuti dari metode An Nuur. Pelaksanaan metode ini yaitu guru/ustaz/ustazah mempraktikkan terlebih dahulu bacaan Al-Qur'an sesuai dengan materi hari itu. Kemudian, akan ditirukan oleh para siswa secara bersamaan, diulang-ulang sampai bacaan tersebut sudah benar dilafalkan. Setelah itu, baru akan dipraktekkan satu persatu. Pada tahapannya untuk kelas 1 pengenalan huruf hijaiyah sekalian makhrojnya, kelas 2 sudah mulai menyambungkan huruf, kelas 3 menyambung huruf yang agak panjang, kelas 4 sudah juz 'amma, kelas 5 dan 6 sudah Al-Qur'an. Sistem pembelajaran yang digunakan adalah dikelompokkan sesuai dengan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Dalam satu kelas diampu oleh dua asatid dengan metode klasikal dan sorogan satu persatu. Untuk mengasah kemampuan anak terkait menulis huruf-huruf hijaiyah juga diajarkan cara menulis huruf dan ayat Al-Qur'an.

Selanjutnya program ini akan dievaluasi secara rutin setiap satu semester sekali bersama para pimpinan, pengelola program BTQ, dan para asatidz. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil raport dan juga buku monitoring siswa. Dari masing-masing siswa akan dapat dipantau sejauh mana pencapaian dan perkembangannya dalam membaca dan menulis Al Qur'an. Dalam proses monitoring pihak sekolah atau dalam hal ini adalah pengelola program BTQ bekerja sama dengan para wali siswa dalam memantau dan mendampingi para putra putrinya ketika di rumah. Seperti terus mengingatkan untuk murojaah dan membiasakan membaca Al-Qur'an setelah salat. Sehingga dari hasil evaluasi akhir akan diperoleh gambaran siapa saja yang sudah berhasil, dan siapa yang belum berhasil sehingga kemudian akan diambil langkah-langkah yang tepat. Para siswa yang masih jauh dari target pencapaian yang sudah ditentukan diminta untuk mengulang atau tidak dinaikkan pada tahap pembelajaran berikutnya, sebaliknya yang sudah sesuai target bisa melanjutkan pada jenjang pembelajaran berikutnya. Kebijakan ini diberikan agar seluruh siswa nanti bisa mencapai target dan dapat memenuhi tujuan dari program BTQ ini. Secara umum hasil evaluasi dari program BTQ ini berjalan dengan lancar, tidak ada hambatan yang cukup serius. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program BTQ ini berhasil dilaksanakan dan mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan dengan terbukti menjadi program unggulan sebagai daya tarik bagi siswa maupun wali siswa.

2. Pembahasan

Sebagai upaya dalam peningkatan mutu Pendidikan, MIN 3 Magetan melakukan pengembangan kurikulum melalui program BTQ. Program ini dianggap sebagai pemilihan strategi tepat karena didasarkan pada analisis kebutuhan, hal ini sebagaimana yang disampaikan (David 2010), bahwa untuk dapat menentukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan perlu terlebih dahulu melakukan analisis faktor internal dan eksternal. Hal sama juga disampaikan oleh (Akdon 2011) bahwa bagaimana lembaga pendidikan bisa menyusun strategi yang cermat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan harus terlebih dahulu melakukan identifikasi faktor internal dan eksternal yang diantaranya meliputi faktor kekuatan yang dimiliki dan peluang yang

bisa diambil. Pemilihan program BTQ ini tidak hanya sebagai usaha dalam meningkatkan mutu Pendidikan, lebih lanjut sebagai fondasi pembentukan karakter religious, berkahlak mulia, dan penguatan literasi keagamaan (Maulidah et al. 2026).

Program BTQ ini diimplementasikan dengan menggunakan metode An Nuur pada seluruh kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan total jam setiap minggunya adalah 8 jam pelajaran. Dengan harapan program ini tidak hanya sekedar mata pelajaran, tetapi bisa menjadi pembiasaan bagi para siswa dalam belajar menulis dan membaca Al Qur'an. Sebagaimana hasil penelitian (Herlina 2021) bahwa program BTQ dengan menggunakan metode tertentu secara efektif dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa sebab menekankan pengulangan dan pembiasaan. Konsep pembiasaan yang dilakukan akan dapat membentuk karakter yang kuat, sehingga dalam konteks program BTQ ini pembiasaan membaca Al Qur'an tidak hanya menjadikan lancar dalam membaca Al Qur'an akan tetapi akan dapat meningkatkan kecintaan terhadap Al Qur'an.

Selanjutnya untuk melihat keberhasilan program ini, dilakukan evaluasi secara berkala setiap akhir semester. Melalui hasil evaluasi ini juga akan dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan untuk implemetasi program pada periode selanjutnya (David 2010). Berdasarkan hasil evaluasi disebutkan bahwa program BTQ dianggap sebagai strategi yang tepat dalam pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan. Program ini menjadi program unggulan yang diminati oleh para siswa dan wali siswa.

Simpulan

Pengembangan kurikulum melalui pelaksanaan program BTQ merupakan salah satu satrategi yang diupayakan oleh MIN 3 Magetan. Strategi ini dipilih didasarkan atas hasil analisis faktor internal dan eksternal melalui identifikasi peluang dan kekuatan yang dimiliki, sehingga berdasarkan hal tersebut strategi ini dianggap paling tepat untuk dipilih. Program BTQ ini diimplementasikan dalam pembelajaran tambahan wajib di kelas mulai dari kelas satu sampai kelas enam dengan menggunakan metode An Nuur selama 8 JP dengan empat kali tatap muka dalam satu minggu. Program ini secara rutin di evaluasi secara berkala setiap akhir semester dengan melihat hasil raport dan buku monitoring masing" siswa, kemudian berdasarkan hasil evaluasi aku dilakukan tindak lanjut sebagai upaya peningkatan implemetasi program pada periode berikutnya. Secara umum program BTQ di MIN 3 Magetan berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Dengan adanya program BTQ ini, yang juga merupakan salah satu program unggulan madrasah dapat menjadi daya tarik bagi calon peserta didik, artinya ada kepuasan dari konsumen pendidikan yang dalam hal ini adalah para siswa dan juga para wali siswa.

Daftar Rujukan

- Akdon. 2011. *Strategic Management for Educational Management*. Alfabeta.
- Bogdan, R. C., and S. K. Biklen. 1998. *Qualitatif Research for Education: And Introduction to Theory and Methods (3rd Ed.)*. Allyn & Bacon.
- Creswell, J. W., and J. D. Creswell. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- David, F. R. 2010. *Strategic Management: Manajemen Strategis Konsep* (P. Wuliarti (Ed.); 12th Ed.). Salemba Empat.
- Herlina, S. 2021. "The Development of Students' Learning Autonomy Using Tilawati Method at a Madrasatul Quran in South Kalimantan." *Urnal Pendidikan Agama Islam* 18(2).
- Lincoln, YS, and E. G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*.
- Maulidah, Siti Nur, Sufinatun Aisida, and Mishbahush Shudur. 2026. "Implementasi Program BTQ Dan Tahfidz Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Siswa Madrasah." *Jurnal Study Islam* 10(1).
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (3rd Ed.)*.

- Rieckmann, Marco, Marisol Lopera Pérez, and Alejandro Álvarez Vanegas. 2022. "Education for the Sustainable Development Goals A Latin-American Survey on University Teachers' Competences."
- Suharti, Jeni. 2025. "Pentingnya Pendidikan Sebagai Fondasi Pembangunan Bangsa." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 03(02):593–96.
- Sulistiana, Tati, and Ali Imron. 2024. "Challenges and Opportunities Towards Quality Education in Indonesia and Malaysia." in *Proceedings of the International Seminar Universitas Negeri Malang Indonesia – Universiti Malaya Malaysia*.
- Supriani, Yuli, Fitri Meliani, Asep Supriyadi, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. 2022. "The Process of Curriculum Innovation: Dimensions, Models, Stages, and Affecting Factors." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5(2):485–500. doi:10.31538/nzh.v5i2.2235.
- United Nations. 2025. *The Sustainable Development Goals Report 2025*. United Nations.
- Yadav, Manoj Kumar. 2023. "Importance of Quality Education and Sustainable Development: An Indian Perspective." *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)* 5(4).